

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Pengawasan Orang Tua**

##### **1. Pengertian Pengawasan Orang Tua**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengawasan berasal dari kata awas yang berarti memperhatikan dengan baik (waspada).<sup>1</sup> Sedangkan orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu serta merupakan hasil ikatan perkawinan yang sah.

Orang tua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggungjawab atas pendidikan anak tersebut, wali siswa atau orang tua asuh jika anak tersebut tinggal bersama wali.

Dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan pemusatan tenaga fisik maupun psikis dari orang tua yang tertuju pada anaknya. Pemusatan tenaga fisik maupun psikis ini tergambar dengan pemberian dukungan, dorongan, dan arahan oleh orang tua kepada anaknya dalam rangka menunjang keberhasilan belajar anak.

Pengawasan orang tua mengindikasikan perlunya peran orang tua dalam menciptakan suatu keadaan yang lebih kondusif dengan anak

---

<sup>1</sup>*Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V Luar Jaringan/Offline, (2016).*

melalui kedekatan antara keduanya.<sup>2</sup> Orang tua yang baik yang tertarik pada kemajuan anak-anak mereka, jika mereka mempunyai kesempatan maka akan mengawasi pembelajaran anak-anak di rumah. Orang tua juga dapat mengajarkan metode belajar yang menurut mereka baik dan mudah, walaupun metode tersebut berbeda dengan metode yang digunakan di sekolah anak mereka.<sup>3</sup>

Melalui kegiatan sekolah, orang tua tetap dapat mengikuti kemajuan anak mereka melalui kegiatan dan penilaian dari anak-anak mereka. Misalnya, di rumah dapat ditambah akses buku pelajaran, seperti buku online dan pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan keterlibatan orang tua di rumah dan memberikan kesempatan komunikasi antara orang tua dan anak.<sup>4</sup>

## 2. Pola Pengawasan

Berbicara mengenai pola pengawasan orang tua mengindikasikan peran orang tua dalam menciptakan iklim kedekatan yang lebih kondusif dengan anak tentunya dengan kriteria pengukuran yang lebih luas. Seorang anak akan berhasil dalam kegiatan belajarnya di rumah serta meningkatkan prestasinya, maka diperlukan adanya pengawasan dari orang tua. Terdapat 4 macam pola atau gaya pengawasan terhadap anak, diantaranya:

### a. *Authoritative Parenting* (hangat dan tegas)

---

<sup>2</sup> Tri Nugroho Adi, "Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Aktivitas Anak di Dunia Maya: Studi Kasus Pada Keluarga dengan Anak Remaja Usia 12-19 Tahun di Purwokerto", *Acta Diurna* Vol. 13 No. 2 (2017), 3.

<sup>3</sup> North Carolina. et. al. , "The Value of Home Study Under Parental Supervision", *The University of Chichago Press Journals* Vol. 17 No. 3 (November, 1916).

<sup>4</sup> Eva N. Patrikakou, Sri Aryani, "Parent Involvement, Technology, and Media", *School Community Journal* Vol. 26, No. 2 (2016), 8.

Orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk bersikap mandiri dan mengerjakan segala hal dengan kemampuannya sendiri. Pengawasan ini akan menumbuhkan sikap yang memicu untuk meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab sosial. Pengawasan ini membuat sang anak memiliki kematangan sosial dan moral, lincah bersosial, adaptif, kreatif, tekun belajar di sekolah, serta mencapai prestasi belajar yang tinggi.

b. *Authoritarian Parenting* (kurang mau menerima kemauan anak)

Pengawasan ini menerapkan hukuman kepada sang anak jika anak tersebut melakukan kesalahan dan orang tua juga kurang mau menerima kemauan sang anak. Akibatnya, anak melakukan hal yang dapat membuat mereka memberontak pada saat usia menginjak remaja, membuat sang anak ketergantungan pada orang tua, susah untuk aktif dalam masyarakat, sulit bersosialisasi aktif, kurang percaya diri, mudah frustrasi, tidak berani menghadapi masalah yang ada, dan suka mengucilkan diri.

c. *Neglect Parenting* (sedikit waktu untuk anak)

Pola asuh ini merupakan pola asuh yang membuat sang anak menjadi berkemampuan rendah dalam mengontrol emosi dan prestasi sekolah juga buruk. Pola asuh ini juga membuat anak menjadi kurang bertanggung jawab dan mudah dihasut. Hal ini dikarenakan orang tua kurang memiliki waktu dengan anak dan lebih mementingkan hal lain.

d. *Indulgent Parenting* (memberikan kebebasan tinggi pada anak)

Pola asuh ini orang tua kurang menanamkan sikap disiplin kepada sang anak, anak bebas memilih sesuai kemauannya dan pengawasan ini membuat anak bertindak sesuai dengan apa yang mereka mau dan orang tua membiarkannya tanpa memarahi dan memberi hukuman. Pola ini akan membuat anak suka menentang, tidak patuh jika disuruh tidak sesuai kehendak tersebut, hilangnya rasa tenggang rasa, dan kurang bertoleransi dalam bersosialisasi di masyarakat. Anak akan suka meminta dan membuat mereka selalu manja serta sulit untuk berprestasi di sekolahnya.<sup>5</sup>

Gaya pengawasan orang tua yang *authoritative parenting* adalah gaya pengawasan yang sangat diinginkan oleh para orang tua dalam mengawasi anak-anaknya. Karena setiap orang tua pasti menginginkan anaknya mandiri, cerdas, berwawasan luas, bertingkah laku baik, dan berharap kelak bernasib lebih baik dari orang tuanya.

### 3. Bentuk Perhatian/Pengawasan Orang Tua Terhadap Belajar Anak

Perhatian orang tua terhadap anak terutama dalam hal pendidikan sangat penting. Terlebih lagi yang difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar (penuntut ilmu), yang kelak akan diproyeksikan sebagai pemimpin masa depan. Bentuk perhatian/pengawasan orang tua terhadap belajar anak dapat berupa:

- a. Pemberian bimbingan dan nasihat.

---

<sup>5</sup> Rindi Kusuma, *Macam-Macam Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013).

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya secara bijaksana. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua.

Memberikan nasihat berarti memberi saran-saran untuk anak dapat memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan pikiran. Nasihat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

b. Pengawasan belajar.

Pengawasan orang tua berarti mengontrol atau mengawasi aktivitas anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, karena tanpa ada pengawasan yang berkelanjutan dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan ini biasanya diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak dalam menunjang aktivitas belajar, dll. Dengan demikian anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

c. Pemberian motivasi dan penghargaan.

Sebagai pendidik yang utama dan yang pertama, orang tua hendaknya juga mampu memberikan motivasi atau dorongan agar anak lebih giat dalam belajar.

d. Pemenuhan kebutuhan belajar anak.

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar. Seperti ruang belajar, seragam sekolah, buku, alat tulis, dan sebagainya.<sup>6</sup>

#### 4. Konsep Peranan Orang Tua

Sarlito Wirawan S. berpendapat, teori peranan (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.<sup>7</sup> Peranan orang tua merupakan perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing, dan pendidik bagi anak.<sup>8</sup>

Selain itu, peranan menurut Citrawati Agustina yang mengutip dari Asmaran dalam buku yang berjudul Pengantar Studi Akhlak yaitu:

a. Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seseorang dalam manajemen

---

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 34.

<sup>7</sup> Eva Fahriantini, “Peranan Orang Tua dalam Pengawasan Anak”, *e-Journal Ilmu Komunikasi* Vol. 4, No. 4 (2016), 45-46.

<sup>8</sup> Novrinda, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan”, *Jurnal Potensia* Vol. 2 No. 1 (2017), 42.

- b. Pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu kelas
- c. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok pranata
- d. Fungsi yang diharapkan seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya
- e. Fungsi dalam setiap variable dalam hubungan sebab akibat.<sup>9</sup>

Pengertian peranan diungkapkan oleh Soerjono Soekanto yakni peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>10</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Livinson yang dikutip oleh Soerjono Soekanto, bahwa:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan adalah konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.<sup>11</sup>

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah hal turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta.<sup>12</sup>

Peranan secara formal didefinisikan sebagai turut wewenang baik secara

---

<sup>9</sup> Citrawati Agustina, "Peranan Pembina Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare dalam Pembinaan Akhlak dan Prestasi Belajar Remaja Putri Tahun 2013/2014" (Skripsi. STAIN Kediri: Kediri, 2014), 11.

<sup>10</sup> Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 268.

<sup>11</sup> Ibid. , 221.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 820.

mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses pembuatan dimana keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggungjawabnya.

Menurut Narwoko dalam bukunya, peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Memberi arahan pada proses sosialisasi.
- b. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan.
- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
- d. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menyimpulkan peranan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kewajiban sebagai orang tua adalah memberikan dukungan dan perhatian bagi anaknya.

Menurut Zakiah Daradjat, tentang konsep pendidikan anak dalam keluarga merupakan konsep dalam perspektif Islam yang menjelaskan bahwa, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan.<sup>14</sup>

Diantara tanggung jawab besar yang jelas diperhatikan dan disoroti oleh Islam adalah tanggung jawab pendidik terhadap orang-orang yang ada

---

<sup>13</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2013)

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 35.



dipundaknya, termasuk didalamnya orang tua bertanggung jawab terhadap anaknya.

Menurut Arifin dalam karya Munirwan Umar menyebutkan bahwa terdapat tiga peranan orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu:

- a. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat dari guru.
- b. Menyediakan informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
- c. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajar anak.

Berdasarkan pendapat Arifin diatas, maka dapat dijelaskan lebih rinci dan luas tentang peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak, yaitu:

- a. Pengasuh dan pendidik, orang tua dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih keterampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak.
- b. Pembimbing, segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran.
- c. Motivator, orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-

benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya.

- d. Fasilitator, orang tua menyediakan fasilitas belajar seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Serta turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak.<sup>15</sup>

#### 5. Peran Interaksi Orang Tua dan Anak Terhadap Prestasi Akademik

Studi, Baskin, Quintana, dan Slaten dalam buku Psikologi Pendidikan menyebutkan bahwa keharmonisan keluarga sangat membantu individu melewati masa-masa sulit ketika menjalani proses belajar. Orang tua dan anggota keluarga dapat memberikan dukungan agar stress yang dialami siswa tidak menggangu dalam belajar. Keharmonisan keluarga ini menjadi penting karena menjadi hal yang berpengaruh secara tidak langsung dengan capaian prestasi akademisi siswa.

Orang tua dapat berada disisi anak dan membantu anak untuk memaksimalkan capaian kemampuan akademisnya dengan memberikan panduan saat belajar. Konsep yang dicetuskan oleh Vygotsky ini dikenal dengan nama *scaffolding*. *Scaffolding* yang dilakukan orang tua ternyata sangat membantu anak untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Temuan Bae dkk menyebutkan bahwa *scaffolding* yang dilakukan orang tua membantu anak bukan hanya menjadi lebih bertanggung jawab,

---

<sup>15</sup> Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Edukasi* Vol. 1 No. 1 (Juni, 2015), 25-27.

melainkan juga berpengaruh secara positif terhadap capaian materi membaca dan berhitung.<sup>16</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Keaktifan Belajar**

### **1. Keaktifan Belajar**

Sebelum membahas lebih jauh tentang hakikat belajar, terlebih dahulu perlu kita ketahui arti kata belajar. Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>17</sup> Dalam Kamus Bahasa Inggris belajar atau “*learn*” mempunyai arti kata mempelajari, mengetahui, dan mendengar.<sup>18</sup> Arti kata menurut kamus disebut definisi etimologis, definisi menurut kata-kata, atau arti leksikografi.

Berdasarkan definisi dari kedua kamus tersebut, ada dua unsur pokok yang terkandung dalam belajar, yaitu kegiatan dan penguasaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hakikat belajar adalah suatu kegiatan proses penguasaan sesuatu yang dipelajari. Penguasaan itu dapat berupa memahami (mengerti), merasakan, dan dapat melakukan sesuatu. Dapat pula dinyatakan bahwa belajar adalah usaha sadar dari individu untuk memahami, menguasai pengetahuan dan keterampilan, sikap-sikap, dan nilai-nilai, guna meningkatkan kualitas tingkah lakunya dalam rangka

---

<sup>16</sup> Seto Mulyadi, dkk. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 194-195.

<sup>17</sup> *Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (Offline)*, Badan Pengembangan dan Pembinaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016.

<sup>18</sup> *Aplikasi English Learning Dictionary dan Translator 4. 1. 2 Luar Jaringan/Offline*, (Hongkong).

mengembangkan kepribadiannya.<sup>19</sup> Keaktifan belajar adalah kemampuan siswa giat dan gigih melakukan sesuatu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, siswa dituntut aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.<sup>20</sup>

## 2. Kebiasaan Belajar

Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan.<sup>21</sup> Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.<sup>22</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Djaali bahwa kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada saat menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar merupakan cara yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa yang terbentuk dari aktivitas belajar siswa baik secara sengaja maupun tidak. Kebiasaan belajar pada dasarnya tersusun dan terencana dengan baik yang

---

<sup>19</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 223-229.

<sup>20</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 51.

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 82.

<sup>22</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), 185.

<sup>23</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 128.

akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri siswa untuk berprestasi dan tanggungjawab atas tugasnya. Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang tepat, maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan maksimal. Kebiasaan belajar seseorang terbentuk dari kebiasaan belajar siswa secara mandiri di rumah dan di sekolah.

### 3. Jenis Aktivitas Belajar

Banyak jenis aktivitas atau keaktifan belajar yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengar atau mencatat seperti lazimnya di sekolah-sekolah tradisional. Aktivitas merupakan kegiatan untuk melakukan suatu yang telah direncanakan dalam berbagai kebutuhan. Berikut beberapa aktivitas belajar menurut Paul B. Diedrich dalam karya Aliwanto, diantaranya:

- a. *Aktivitas membaca*, merupakan aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah. Membaca yang dimaksud bukan hanya membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, koran, tabloid, catatan hasil belajar, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kebutuhan studi. Membaca adalah jalan menuju pintu ilmu pengetahuan. Membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas.
- b. *Aktivitas berbicara*, merupakan keaktifan dalam penyampaian pokok-pokok pikiran secara teratur dan bermakna dengan cara mengeluarkan bunyi-bunyi ataupun kata-kata melalui lisan.

- c. *Aktivitas mendengar*, merupakan salah satu aktivitas belajar. Setiap anak yang belajar disekolah pasti mengalami aktivitas mendengarkan dikala guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Dalam metode ini siswa dituntut menjadi pendengar yang baik dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.
- d. *Aktivitas menulis*, merupakan kegiatan yang tidak akan terpisahkan oleh aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional, kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh siswa. Setiap siswa mempunyai cara tertentu dalam mencatat pelajaran. Demikian juga dalam hal memilih pokok-pokok pikiran yang dianggap penting. Hal ini disebabkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki berbeda-beda, sehingga berbeda pula dalam menilai bahan yang akan dicatat.
- e. *Aktivitas mengingat*, merupakan gejala psikologis. Untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya. Sedangkan ingatan adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan, kembali hal-hal yang telah lampau.
- f. *Aktivitas memandang*, merupakan mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Di dalam kelas seorang murid memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Tulisan tersebut menimbulkan kesan dan tersimpan ke dalam otak.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Aliwanto, *Analisis Aktivitas Belajar Siswa*, Jurnal Konseling, Gusjigang Vol. 3 No. 1 (2017).

Dalam kaitannya dengan belajar telah digambarkan oleh Sadirman bahwa “mengapa didalam belajar diperlukan aktivitas? Karena pada prinsipnya belajar adalah perbuatan, berbuat untuk mengubah tingkah laku, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas”. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip didalam interaksi belajar mengajar.

### C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

#### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar yang mana pada setiap kata mempunyai makna tersendiri. Istilah prestasi belajar di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai.<sup>25</sup> Prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.<sup>26</sup>

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*).

Banyak kegiatan yang dapat dijadikan untuk mendapatkan prestasi, semuanya tergantung dari proses belajar dan kesungguhan dalam belajar siswa. Apabila siswa dalam melakukan belajar dengan maksimal, maka akan meraih prestasi yang telah diinginkan.

<sup>25</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 242.

<sup>26</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 118.

Sedangkan belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.<sup>27</sup>

Pengertian belajar menurut E. P. Hutabarat yaitu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk dapatnya menguasai pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, keterampilan, dan sikap melalui hubungan timbal balik antara orang yang belajar dengan lingkungannya.<sup>28</sup>

Menurut Oemar Hamalik dalam karya Iwan Falahudin belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua manusia yang berlangsung seumur hidup tanpa mengenal batasan usia. Sebagai pertanda bahwa seseorang telah melakukan proses belajar adalah terjadinya perubahan perilaku pada diri orang tersebut.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sehingga terjadi adanya perubahan dalam diri seseorang. Baik dari perubahan jasmaniah maupun rohaniah. Perubahan tersebut akan membawa kemajuan dalam berwawasan.

---

<sup>27</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 85.

<sup>28</sup> E. P Hutabarat, *Cara Belajar Pedoman Praktis Secara Efisien dan Efektif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 11.

<sup>29</sup> Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran", *Jurnal Lingkar Widya*, Edisi 1 No. 4 (Oktober-Desember 2014), 106.



Setelah membahas tentang pengertian dari prestasi dan belajar, maka Mulyono Abdurrahman menjelaskan bahwa “Kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar”.<sup>30</sup>

## 2. Gambaran Prestasi Belajar

Prestasi siswa dapat menggambarkan tingkat pencapaian siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar yang dirumuskan dengan tujuan pembelajaran untuk kurikulum sekolah. Yang mencerminkan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran disetiap mata pelajaran di lembaga pendidikan, dengan demikian peningkatan prestasi belajar siswa menggambarkan kualitas pendidikan yang semakin baik serta menurunnya prestasi belajar siswa menggambarkan kualitas pendidikan yang rendah.<sup>31</sup>

## 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Keberhasilan suatu pembelajaran bagi seorang peserta didik tidak lepas dari keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mencapai prestasi yang baik, tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Didalam hadis, Rasulullah SAW sangat mempengaruhi perkembangan seorang peserta didik terutama dalam faktor lingkungan keluarga yang sangat menentukan bagaimana arah pendidikan seorang anak:

---

<sup>30</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37.

<sup>31</sup> Ari Riswanto, Sri Aryani, “Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationship Both”, *Couns-E* Vol. 2 No. 1 (Maret, 2017), 43.

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
 مَمْنٌ مَوْلُودٌ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ....  
 (رواه مسلم)

Artinya: Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. berkata: Rasulullah SAW bersabda: “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), kecuali kedua orang tualah yang membuatnya menjadi yahudi, nasrani, dan majusi.” (HR. Muslim).<sup>32</sup>

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan psikologis.

- 1) Aspek fisiologis (jasmaniyah) berkaitan dengan keadaan fisik dan panca indera. Keadaan fisik anak berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak. Bila aktivitas belajar anak terganggu, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Kondisi badan lemah, kurang semangat, mudah pusing, mengantuk, kurang darah, dan sebagainya. Begitu juga kesehatan panca indera anak juga berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Diantara panca indera itu yang paling berpengaruh adalah mata dan telinga.

---

<sup>32</sup> Abu Husain, *Shahih Muslim Juz 15* (Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah), 169-170.

- 2) Aspek psikologis (rohaniyah) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan kognitif. Aspek psikologi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Karena dengan aspek ini, berpengaruh pula terhadap semua aspek fisik peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang bersangkutan juga digolongkan ke dalam dua bagian yaitu faktor sosial dan nonsosial.

- 1) Lingkungan Keluarga. Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat anak dilahirkan. Akan tetapi keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak tumbuh dan berkembang. Pengaruh tersebut dapat berupa cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, dan suasana rumah tangga. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan penting untuk mengorganisir kondisi belajar dikeluarga untuk menunjang prestasi belajar anak.
- 2) Lingkungan Sekolah. Sekolah merupakan suatu institusi pendidikan formal, di lingkungan sekolah terjadi interaksi pembelajaran. Muatan materi pelajaran dan cara guru mengajarkan akan berpengaruh bagi minat belajar anak, yang akhirnya akan

berimbang pada prestasi belajar anak. Faktor lainnya seperti teman sekelas, fasilitas, keamanan, kenyamanan, dll.

- 3) Lingkungan Masyarakat. Disini pendidikan yang diterima anak lebih kompleks. Berbagai unsur latar belakang pendidikan menjadi satu dalam lingkungan masyarakat. Dan yang jelas bukan hanya terdapat teman sebayanya, tetapi juga orang dewasa. Jadi bagaimana karakteristik orang-orang disekitarnya, maka demikianlah perilaku yang akan mempengaruhi anak, mempengaruhi minat belajar, hingga akhirnya mempengaruhi prestasi belajar anak tersebut.<sup>33</sup>

#### **D. Tinjauan Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “pedagogia” yang berarti ilmu pendidikan. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu *paedos* dan *agoge* yang berarti “saya membimbing, memimpin anak”. Dari pengertian ini, pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Munirwan Umar, “Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”, 22-25.

<sup>34</sup> Samrin, “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”, Jurnal Al-Ta’dir Vol. 8 No. 1 (Januari-Juni 2015), 103.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>35</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah pendidik dan peserta didik dalam pendidikan agama Islam, kurikulum, metode, dan evaluasi pendidikan Islam.

## 2. Gambaran Proses Pembelajaran

Gambaran proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan guru di kelas meliputi kegiatan tahap pra intruksional, intruksional dan evaluasi. Sebagaimana menurut Sudjana yang dikutip oleh Siti Aini Latifah dalam jurnalnya bahwa pelaksanaan proses pembelajaran meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap pra intruksional adalah tahap yang ditempuh pada saat memulai pembelajaran. Seperti guru menanyakan kehadiran siswa, guru bertanya materi pertemuan sebelumnya, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi sebelumnya,

---

<sup>35</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cet. IV, 21.

- mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi sebelumnya, dan mengulangi bahan pelajaran secara singkat.
- b. Tahap intruksional adalah tahap pemberian bahan pelajaran pada saat pembelajaran. Seperti guru menjelaskan tujuan pembelajaran, pokok materi pelajaran, membahas pokok materi pembelajaran, memanfaatkan alat peraga atau media yang ada, memberikan kesempatan siswa bertanya dan menyimpulkan materi pelajaran.
  - c. Tahap evaluasi adalah tahap yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari tahap intruksional. Seperti guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan, mengajukan pertanyaan kepada siswa, memberikan soal atau tes untuk mengetahui pemahaman siswa, memberikan pekerjaan rumah (PR), memberitahukan pokok materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya.<sup>36</sup>

### 3. Jenis-Jenis Pendekatan dalam Pembelajaran

Variabel utama dalam kegiatan pembelajaran adalah guru dan siswa. Tidak akan terjadi pembelajaran jika kedua variabel ini tidak ada. Berdasarkan hal tersebut, maka pendekatan dalam pembelajaran secara umum dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (teacher centered opporoaches), yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar yang bersifat klasik. Dalam

---

<sup>36</sup> Siti Aini Latifah, "Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2012), 14-15.

pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar.

- b. Pendekatan pembelajaran berorientasi siswa (student centered opporoaches), yaitu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pada pendekatan ini siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya. Dengan menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inquiry* serta strategi pembelajaran induktif.<sup>37</sup>

#### 4. Indikator Keberhasilan Prestasi Belajar

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Pada dunia pendidikan, pengukuran prestasi belajar sangat diperlukan. Karena dengan diketahui prestasi siswa maka diketahui pada kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar.

Untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan secara positif. Kegiatan pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberi penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan dapat diketahui dengan

---

<sup>37</sup> Abdullah, *Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*, (IAIN Nurul Jadid Probolinggo: Edureligia, 2017), Vol. 01, No. 01, 48.

menggunakan suatu tes tulis atau tes lisan yang mencakup semua materi yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu. Atau dapat menggunakan data dokumentasi berupa nilai raport yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari proses penyampaian materi di kelas.

Dalam proses penilaian peserta didik dapat dikatakan kompeten apabila telah menguasai 3 aspek, diantaranya adalah aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan persyaratan suatu standar kompetensi yang ditetapkan. Ketiga aspek penilaian tersebut disebut juga dengan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.<sup>38</sup> Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari *input*, proses, dan *output* pembelajaran.<sup>39</sup>

Ruang lingkup pedoman penilaian hasil belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama berisi tentang:

- a. Penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Penilaian berbasis kelas ini terdiri dari dua kategori yaitu penilaian yang bertujuan untuk memantau kegiatan dan kemajuan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan hasilnya menjadi bahan masukan

---

<sup>38</sup> Umi Salamah, *Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan, Evaluasi*, Vol. 2 No. 1, (Maret 2018), 281.

<sup>39</sup> Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*, 2.



untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut. Penilaian ini bertujuan untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi yang dipelajari, hasilnya menjadi bahan untuk menetapkan kelulusan.

- b. Penilaian atau ujian kompetensi adalah pengukuran dan penilaian ketuntasan penguasaan kompetensi yang berfungsi untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik terhadap suatu satuan kompetensi atau kualifikasi tertentu. Seperti penilaian atau ujian akhir kompetensi, ujian kualifikasi, dan ujian akhir pendidikan.<sup>40</sup>

#### **E. Telaah Pustaka**

1. Munirwan Umar. 2015. *Jurnal Ilmiah Edukasi*. Dalam karyanya yang berjudul *Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. Hasil penelitian pada jurnal tersebut adalah orang tua memiliki tanggungjawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggungjawab tersebut dapat diwujudkan dengan membimbing anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari di sekolah. Membimbing anak-anak di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah serta menyelesaikan instrumen dan infrastruktur anak belajar. Tingkat keberhasilan belajar diukur dengan melalui ujian, baik tes atau non tes.

---

<sup>40</sup> Yuliani Setiawati dan Sudarto, "Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Unggulan Ditinjau dari Aspek Pemilihan, Motivasi Belajar, dan Sarana Penunjang Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 24, No. 1, (Juni 2014), 56-57.

Relevansi yang terdapat dalam jurnal dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama melakukan penelitian peran orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar. Perbedaannya adalah jurnal Munirwan Umar pada peranan orang tua. Sedangkan penelitian yang saya kaji adalah terfokuskan pada pola pengawasan orang tua.

2. Tri Nugroho Adi. 2017. Acta Diurna. Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Aktivitas Anak di Dunia Maya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus pada keluarga dengan anak remaja usia 12-19 tahun di Purwokerto. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua melaksanakan pengawasan yaitu dengan melakukan aktivitas diskusi atau perbincangan mengenai internet. Orang tua mengawasi perbincangan menggunakan berita-berita di media massa. Secara konseptual fungsi mediasi ini sejalan dengan konsep *active mediation*. Mediasi juga senada dengan pola pengawasan *authoritative parenting*, karena tampak adanya peran orang tua yang berinisiatif menjalankan komunikasi dengan anaknya yang berorientasi pada solusi atau pemecahan masalah.

Relevansi yang terdapat dalam jurnal dengan penelitian yang dikaji adalah sama-sama melakukan penelitian pola pengawasan orang tua terhadap aktivitas anak. Perbedaannya adalah jurnal Tri Nugroho Adi meneliti tentang aktivitas anak di dunia maya sedangkan penelitian yang saya kaji tentang keaktifan belajar anak.

3. Eva Fahriantini. 2016. Jurnal Ilmu Komunikasi. Peranan Orang Tua dalam Pengawasan Anak Pada Penggunaan *Blackberry Messenger* di Al-Azhar Syifa Budi Samarinda. Hasil dari penelitian pada jurnal tersebut bahwa peranan orang tua dalam pengawasan anak pada penggunaan *blackberry messenger* sudah dilakukan dengan berbagai macam peranan yaitu memberikan gadget seperlunya, melibatkan anak dalam berfikir, membatasi waktu dalam penggunaan internet, dan mengajak anak berdialog tanpa menghakimi.

Relevansi yang terdapat dalam jurnal dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam pengawasan anak. Perbedaannya adalah jurnal Eva Fahriantini meneliti pengawasan anak pada penggunaan *blackberry messenger*. Sedangkan penelitian yang saya kaji adalah pola pengawasan orang tua pada keaktifan belajar anak.